

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI PENGUNAAN MEDIA BALOK ANGKA PADA ANAK USIA DINI

Kristalana Pango¹⁾ dan Felomena Sari Janul³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾email.ithapango07@gmail.com, ²⁾velojanul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media balok angka di TK Ade Irma Mataloko, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan untuk mengevaluasi kemampuan mengenal angka sebelum dan sesudah penggunaan media balok angka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun setelah penggunaan media balok angka. Sebelum menggunakan media balok angka, skor rata-rata kemampuan mengenal angka tergolong sangat rendah. Namun, setelah intervensi dengan media balok angka, skor rata-rata menunjukkan hasil yang sangat bagus. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media balok angka efektif dalam membantu anak mengenal angka secara lebih baik. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan alternatif alat pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal angka.

Abstract

This study aims to demonstrate an improvement in the ability to recognize numbers among children aged 5–6 years through the use of number block media at TK Ade Irma Mataloko, Golewa District, Ngada Regency. The research employed a quantitative approach with a descriptive design. Data were collected to evaluate the ability to recognize numbers before and after the use of number block media. The results showed a significant improvement in the ability to recognize numbers among children aged 5–6 years after the intervention with number block media. Prior to using the number block media, the average score for number recognition was very low. However, following the intervention, the average score showed excellent results. This improvement indicates that number block media is effective in helping children better recognize numbers. Therefore, this media can serve as an innovative alternative learning tool to enhance children's cognitive abilities, particularly in number recognition.

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Agustus 2024

Direview: 10 Agustus 2024

Disetujui: 31 Agustus 2024

Kata Kunci

Media balok, mengenal angka, PAUD

Article History

Received: August 2, 2024

Reviewed: August 10, 2024

Published: August 31, 2024

Key Words

Box media, ability to recognize numbers, Early childhood

*Penulis Koresponding : Kristalana Pango (ithapango07@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam membentuk fondasi kemampuan dan keterampilan anak. Masa ini, yang sering disebut sebagai *golden age*, adalah periode emas dalam perkembangan anak yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat pesat, dan stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung potensi mereka secara optimal. Wiyani (2014) menyatakan bahwa stimulasi yang diberikan pada masa ini berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus difokuskan pada aktivitas yang mendukung pertumbuhan holistik anak.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan mengenal angka dan lambang bilangan. Kemampuan ini merupakan bagian dari berpikir simbolik, yang menjadi dasar bagi anak untuk memahami konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Nursyemisa, Cendana, dan Alam (2019) menyebutkan bahwa berpikir simbolik adalah bagian dari pengenalan konsep, yang mencakup kemampuan anak untuk menyebut bilangan, mengenal lambang bilangan, mencocokkan angka dengan lambangnya, serta memahami hubungan antara bilangan dan objek. Berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu mengenal angka 1-10, mengurutkan bilangan, serta menggunakan lambang bilangan dalam kegiatan sederhana (Zahwa, Nisa, & Fajar, 2018). Namun, pada praktiknya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai atau kurang menarik.

Kondisi ini juga terjadi di TK Ade Irma Mataloko, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Berdasarkan observasi awal, anak-anak usia 5-6 tahun di sekolah ini menunjukkan kesulitan dalam mengenal lambang bilangan dan menghubungkannya dengan objek. Aktivitas pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh metode hafalan, yang kurang memberikan pengalaman konkret bagi anak. Akibatnya, minat dan motivasi anak dalam mengenal angka menjadi rendah. Dalam konteks ini, diperlukan media pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah balok angka, yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian.

Balok angka adalah media pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak mengenal bilangan melalui pendekatan visual dan sensoris. Media ini pertama kali diperkenalkan oleh Montessori pada tahun 1909 sebagai bagian dari pembelajaran aritmatika dasar untuk anak usia dini (Nursiatun, 2015). Media balok angka memungkinkan anak untuk mencocokkan bilangan dengan objek, mengurutkan angka, dan memahami hubungan antarbilangan melalui aktivitas bermain. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hiiijriati (2016), menunjukkan bahwa media balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini dengan cara yang menarik dan efisien.

Selain itu, Putri dan Dewi (2020) menyatakan bahwa media balok angka tidak hanya membantu anak mengenal angka, tetapi juga melatih motorik halus, konsentrasi, dan keterampilan kognitif lainnya.

Di TK Ade Irma Mataloko, media balok angka dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Media ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang konkret, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Dengan menggunakan balok angka, anak dapat belajar melalui eksplorasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengenal bilangan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ade Irma Mataloko. Berdasarkan observasi awal, sebelum menggunakan media balok angka, kemampuan anak-anak dalam mengenal lambang bilangan tergolong sangat rendah. Namun, setelah menggunakan media ini, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak mengenal bilangan dan lambangnya. Hal ini menunjukkan bahwa media balok angka efektif sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Selain efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif, media balok angka juga memberikan manfaat tambahan, seperti meningkatkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan kerja sama. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan media seperti balok angka tidak hanya mendukung pembelajaran matematika, tetapi juga membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan penting lainnya yang akan bermanfaat di masa depan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana media balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ade Irma Mataloko. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk anak usia dini, khususnya dalam mengenal bilangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak, tetapi juga mendukung upaya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengukur dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media balok angka di TK Ade Irma Mataloko, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis efektivitas media balok angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak secara sistematis dan objektif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh anak usia dini berusia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Ade Irma Mataloko, dengan jumlah total 19 anak. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anak berusia 5-6 tahun.
2. Bersekolah di TK Ade Irma Mataloko.
3. Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan dengan fokus pembelajaran menggunakan media balok angka.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan anak mengenal lambang bilangan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media balok angka. Observasi mencakup interaksi anak dengan media, proses belajar, dan hasil yang dicapai selama aktivitas pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi catatan hasil belajar, daftar kehadiran, dan foto kegiatan yang mendukung analisis hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperkuat temuan dari hasil observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil pengamatan secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, persentase, dan perbedaan skor kemampuan mengenal lambang bilangan sebelum dan sesudah penggunaan media balok angka. Hasil analisis akan menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk menggambarkan efektivitas media balok angka secara komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami dampak penggunaan media balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ade Irma Mataloko. Analisis deskriptif memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi, sehingga mendukung pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang obyektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti memulai dengan melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian untuk mengumpulkan data dasar. Observasi awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, yaitu rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun di TK Ade Irma Mataloko. Hasil dari observasi ini menjadi acuan dalam menentukan fokus penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media balok angka.

Hasil penelitian berdasarkan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi terhadap empat indikator dan enam perilaku menunjukkan perkembangan berikut:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media balok angka. Anak-anak di TK Ade Irma Mataloko sudah mampu menyebutkan angka 1-10 dengan menggunakan media balok angka sebagai alat bantu.
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Anak-anak mampu menghitung angka 1-10 dengan bantuan media balok angka. Namun, beberapa anak masih memerlukan bantuan tambahan untuk menggunakan lambang bilangan secara mandiri dalam aktivitas berhitung.
3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak-anak sudah mampu mengambil dan mengurutkan angka 1-10 menggunakan media balok angka. Aktivitas ini membantu mereka memahami hubungan antara angka dan jumlah yang diwakilinya.
4. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (a) Anak-anak mampu memasang balok angka sesuai jumlah benda pada angka 1-10. (b) Anak-anak juga mampu menyusun balok angka dari angka terkecil hingga terbesar dengan bantuan media balok angka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media balok angka, kemampuan ini masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang kesulitan menggunakan lambang bilangan secara mandiri dalam kegiatan berhitung.

Media balok angka terbukti menjadi alat yang efektif untuk membantu anak mengenal lambang bilangan 1-10. Balok angka memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik, yaitu aman, tahan lama, sesuai tujuan pembelajaran, serbaguna, mudah digunakan oleh anak, serta dapat digunakan secara individu maupun kelompok. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Permainan balok angka juga memiliki manfaat tambahan, seperti:

1. Sebagai alat permainan edukatif yang menyenangkan bagi anak.
2. Membantu mengembangkan kreativitas anak.
3. Mendukung pengembangan aspek kognitif, terutama kemampuan berpikir simbolik.

4. Melatih motorik halus anak melalui aktivitas memanipulasi balok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan empat indikator dan enam butir perilaku, ditemukan bahwa penggunaan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ade Irma Mataloko. Media ini terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka secara signifikan setelah intervensi menggunakan media balok angka.

Dengan demikian, penggunaan media balok angka dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kesulitan anak dalam mengenal lambang bilangan dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir simbolik pada anak usia dini.

Pembahasan

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok angka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ade Irma Mataloko. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya stimulasi konkret pada masa anak usia dini untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini bukan hanya tentang mengenal angka secara visual, tetapi juga tentang membangun dasar pemahaman matematis yang lebih kompleks di masa depan. Nursyemisa, Cendana, dan Alam (2019) menjelaskan bahwa berpikir simbolik, termasuk mengenal angka, merupakan bagian dari pengenalan konsep yang menjadi bekal anak untuk pendidikan selanjutnya. Kemampuan ini mencakup aspek-aspek seperti menyebutkan angka, mencocokkan bilangan dengan lambangnya, menghitung, dan merepresentasikan angka dalam berbagai bentuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media balok angka mampu mendukung anak dalam menguasai aspek-aspek tersebut.

Pada awal penelitian, observasi menunjukkan bahwa banyak anak di TK Ade Irma Mataloko mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini konsisten dengan temuan Hardiyanti, Sasminati, dan Sebandingannya (2018), yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada anak sering ditandai dengan ketidakmampuan mengenal lambang bilangan dan menghitung jumlah benda. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai atau metode pembelajaran yang kurang menarik.

Media balok angka terbukti menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir simbolik anak. Montessori, yang pertama kali mengembangkan media ini pada tahun 1909, menekankan bahwa balok angka dirancang untuk membantu anak memahami konsep angka melalui pendekatan sensoris dan interaktif (Nursiatun, 2015). Penelitian ini mendukung teori Montessori, di mana balok angka memberikan pengalaman belajar konkret yang membantu anak menghubungkan angka dengan jumlah yang diwakilinya.

Dalam penelitian ini, media balok angka digunakan untuk mengamati empat indikator kemampuan anak, yaitu:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10: Anak-anak di TK Ade Irma Mataloko mampu menyebutkan angka 1-10 dengan bantuan balok angka, yang menunjukkan peningkatan kemampuan pengenalan angka.
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung: Anak-anak mulai memahami hubungan antara angka dan jumlahnya, meskipun beberapa anak masih memerlukan bantuan tambahan.
3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan: Anak-anak mampu mengambil dan mengurutkan angka 1-10 menggunakan balok angka, yang menunjukkan pemahaman awal tentang konsep urutan bilangan.
4. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan: Anak-anak dapat memasang balok angka sesuai jumlah benda, serta menyusun balok dari angka terkecil hingga terbesar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pradana (2016), yang menyebutkan bahwa media balok angka membantu anak memahami konsep bilangan melalui tahapan-tahapan seperti korespondensi satu-satu, menghafal bilangan, dan menghitung rasional. Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan tersebut juga diterapkan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir simbolik pada anak.

Salah satu keunggulan media balok angka adalah sifatnya yang fleksibel dan menyenangkan bagi anak. Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif tanpa tekanan, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sari dan Abdullah (2015) menyatakan bahwa permainan balok angka dapat membantu anak mengenal lambang bilangan dengan cara yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar anak. Dalam penelitian ini, aktivitas bermain dengan balok angka tidak hanya mendukung pengembangan kognitif, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus anak, seperti memanipulasi balok untuk mencocokkan angka atau menyusunnya dalam urutan tertentu.

Selain itu, balok angka memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik, seperti yang disebutkan oleh Multhada (2016), yaitu aman, tahan lama, sesuai tujuan, serbaguna,

mudah digunakan oleh anak, dan fleksibel. Hal ini menjadikan balok angka sebagai alat yang ideal untuk pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan, terutama dalam menggunakan lambang bilangan secara mandiri dalam kegiatan berhitung. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak memerlukan bimbingan tambahan dan stimulasi yang lebih intensif untuk menguasai konsep ini secara menyeluruh.

Rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada sebagian anak dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti tingkat perkembangan kognitif yang berbeda, atau faktor eksternal, seperti kurangnya paparan terhadap media pembelajaran yang sesuai sebelum penelitian. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, di mana pembina atau pendidik dapat memberikan perhatian khusus kepada anak yang memerlukan bantuan tambahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media balok angka efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ade Irma Mataloko. Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya perhatian lebih pada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan lambang bilangan secara mandiri. Dengan pemanfaatan media balok angka yang optimal, pendidikan anak usia dini dapat lebih mendukung pengembangan kognitif anak secara holistik, sekaligus mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini relevan dengan konteks pendidikan di TK Ade Irma Mataloko, di mana metode pembelajaran sebelumnya cenderung berfokus pada hafalan dan kurang memberikan pengalaman konkret kepada anak. Dengan adanya intervensi menggunakan media balok angka, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang konkret dan interaktif, seperti balok angka, sangat efektif dalam mendukung pengembangan kognitif anak di lingkungan pendidikan anak usia dini. Selain itu, penggunaan media balok angka memberikan solusi praktis untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun di sekolah ini. Dengan sifatnya yang serbaguna, balok angka dapat digunakan secara individu maupun kelompok, sehingga memungkinkan pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, B., Klein, O., & Biedinger, N. (2013). The Development of Cognitive, Language, and Cultural Skills from Age 3 to 6: A Comparison Between Children of Turkish Origin and Children of Native-born German Parents and the Role of Immigrant Parents' Acculturation to the Receiving Society. *American Educational Research Journal*, 50(3), 616-649.
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354-358.
- Eickmann, S. H., Lima, A. C., Guena, M. Q., Lima, M. C., Lira, P. I. C., Huttly, S. R. A., & Ashworth, A. (2013). Improved Cognitive and Motor Development in a Community-Based Intervention of Psychosocial Stimulation in Northeast Brazil. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 45(8), 536-541.
- Hariyanti, L., Sasmianti, S., & Sabdaningtyas. (2018). Penggunaan Media dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD*, 4(1), 1-9.
- Hijriati. (2016). Tahapan Perkembangan Kognitif pada Masa Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1-17. Diperoleh dari <http://103.107.187.25/index.php/bunayya/artikel/unduh/2034/1506>.
- Kusumawati, S. D. (2020). Penggunaan Media Balok Angka dalam Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Terutai*, 9(2), 24-29.
- Multahada, A. (2016). Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengajarkan Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babul Jannah Sambas. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diperoleh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/22618/>.
- Nursiatun. (2015). Mengembangkan Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka 1-10 Menggunakan Metode Bermain Menyusun Balok-Balok Angka pada Anak Kelompok A TK Baitussalam Tulungagung. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(08), 1-12. Diperoleh dari http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.11.0129.pdf.
- Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286-294.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, 2, 41-47.
- Pradana, P. H. (2016). Pengaruh Permainan Balok Angka terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 18-25.
- Sari, D., & Abdullah, M. (2015). Pengaruh Permainan Balok Angka terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 1(7). Diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14470>.
- Vitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 25-34.
- Wiyani, N. A. (2014). Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. Diperoleh dari http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php/show_detail/3199.
- Zahwa, S. A., Nisa, T. F. F., & Fajar, Y. W. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 30-38.